

**PERSEPSI PENGELOLA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM
(STUDI KASUS PADA UMKM DI KOTA BENGKULU)****Sukma¹, Desi Fitria²**Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2}desifitriarafflesia@gmail.com²**INFORMASI ARTIKEL****Riwayat Artikel:**

Diterima: 19/06/2025

Direvisi: 25/06/2025

Disetujui: 30/06/2025

Keywords:*MSMEs, SME Financial Accounting Standards (SAK), Financial Reports, Perception, Descriptive Statistics***Kata Kunci:**

UMKM, SAK EMKM, Laporan Keuangan, Persepsi, Statistik Deskriptif

ABSTRACT

This study aims to determine the perceptions of MSME managers in Teluk Segara, Kampung Melayu, and Ratu Samban Satu Districts of Bengkulu City regarding the presentation of financial reports based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through documentation and distribution of questionnaires to 35 respondents of MSMEs assisted by the Cooperatives and MSMEs Office of Bengkulu City. The results showed that of the 20 questions given, as many as 70% obtained an average score in the very good category, 15% good, and 15% quite good, so it can be concluded that the perception of MSME managers towards the presentation of financial reports based on SAK EMKM is classified as very good.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengelola UMKM di Kecamatan Teluk Segara, Kampung Melayu, dan Ratu Samban Satu Kota Bengkulu terhadap penyajian laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan penyebaran kuesioner kepada 35 responden UMKM binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 butir pertanyaan yang diberikan, sebanyak 70% memperoleh skor rata-rata dalam kategori sangat baik, 15% baik, dan 15% cukup baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi pengelola UMKM terhadap penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM tergolong sangat baik.

PENDAHULUAN

UMKM merupakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang berdiri sendiri atau perorangan, yang banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi masyarakat yang berskala kecil. UMKM berperan sangat penting terhadap pertumbuhan perekonomian nasional karena memberikan kontribusi yang sangat positif terhadap perekonomian negara. Menurut pendapat Silvia & Azmi, (2019) dalam jurnal, menjelaskan UMKM mampu bertahan dalam kondisi yang sangat buruk



pada saat Indonesia mengalami krisis ekonomi pada tahun 1998, ketika perusahaan-perusahaan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kebangkrutan. Hal ini membuktikan bahwa UMKM mempunyai kemampuan untuk menjadi tumpuan perekonomian negara. Oleh karena itu, UMKM mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, terutama kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). “UMKM dianggap sebagai entitas ekonomi yang cukup fleksibel dalam menyesuaikan kegiatan usahanya terhadap berbagai perubahan lingkungan usaha yang terjadi sehingga mampu memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian negara” menurut (Silvia & Azmi, 2019) dalam jurnal.

UMKM di Kota Bengkulu pada tahun 2023 menyerap angka tenaga kerja mencapai 1.291 orang. Tenaga kerja laki-laki sebanyak 424 orang, sedangkan tenaga kerja perempuan mencapai 867 orang. Tenaga kerja yang diserap UMKM Kota Bengkulu sebanyak 543 Orang karyawan, dengan karyawan laki-laki sebanyak 179 Orang dan karyawan perempuan sebanyak 364 orang. Omzet yang didapatkan para pelaku UMKM Kota Bengkulu tercatat pada tahun 2023 mencapai angka pendapatan Rp 11,387,308,065,000. Dilihat dari data Dinas Koperasi Kota Bengkulu, masih banyak UMKM di Kota Bengkulu belum membuat laporan keuangan dan melakukan pencatatan pembukuan sesuai standar akuntansi, serta lemahnya persepsi pelaku UMKM tentang penyajian laporan keuangan. Data ini saya dapat langsung dari Dinas Koprasi Kota Bengkulu pada tanggal 8 Desember 2023. Menurut Rizky Aminatul Mutiah, (2020) dalam jurnal mengatakan Laporan keuangan merupakan gambaran dari sebuah informasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan yang lebih lengkap serta dapat menggambarkan kinerja dari sebuah perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat memberikan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan dan juga berfungsi sebagai informasi data keuangan bagi pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan tersebut. penelitian yang dilakukan oleh (Setiyawati & Hermawa (2018) dalam dalam jurnal (Susanti et al., 2023) bahwa pelaku UMKM tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP. Sholeh dkk, (2020) dalam jurnal Susanti et al., 2023) dijelaskan bahwa lama usaha dapat memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

Menurut Suhairi (2004) dalam jurnal Setiyawati & Hermawan, (2018) berpendapat bahwa kelemahan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan pelatihan penyusunan laporan keuangan pada dinas koperasi di Kota Bengkulu. Selain itu, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jati et.al., (2009) dalam jurnal Setiyawati & Hermawan, 2018) mengatakan bahwa pelaksanaan pembukuan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan merupakan hal yang masih sulit bagi UMKM. Keterbatasan pengetahuan pembukuan akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi UMKM Dari data diatas UMKM harus mampu menerbitkan laporan keuangan agar dapat lebih mudah untuk memiliki akses ke lembaga pemberi kredit. Sangat disayangkan bahwa kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa masih banyak UMKM tidak mampu membuat melakukan pelaporan keuangan yang dibutuhkan oleh pemberi kredit sehingga membuat pihak perbankan bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian lebih serius dalam memberikan pinjaman dalam jurnal (Purba, 2019).

Laporan keuangan secara sederhana merupakan suatu informasi mengenai keuangan pada



perusahaan yang bisa digunakan untuk melihat suatu kondisi perusahaan dan menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam siklus akuntansi satu periode itu dapat ditentukan sesuai dengan kebutuhan. Bisa untuk harian, mingguan, bulanan, per tiga bulan, per empat bulan, per enam bulan, atau satu kali dalam satu tahun. Menurut Warsadi, (2017) dalam jurnal Winarso & Kustinah, (2022) praktik akuntansi keuangan pada UMKM masih tergolong rendah. Pembukuan UMKM pada dinas koperasi di Kota Bengkulu dilakukan dengan cara yang sederhana dan tidak detail, bahkan jauh dari Standar Akuntansi EMKM. Hal ini mengakibatkan masalah kesulitan bagi UMKM untuk mengakses pinjaman melalui perbankan. Selain itu, penyebab lain sulitnya UMKM mengakses pinjaman atau KUR yang diberikan bank adalah karena standar yang digunakan pelaku UMKM tidak sesuai dengan penyusunan laporan keuangannya. Selain menyajikan laporan keuangan UMKM juga harus berhasil meningkatkan Kualitas Laporan Keuanga. Kualitas laporan keuangan yang baik akan meningkatkan kualitas suatu UMKM karena salah satu penyebab utama kegagalan usaha adalah pengelolaan keuangan yang buruk. Laporan keuangan yang berkualitas baik adalah laporan keuangan yang memenuhi standar yang telah ditetapkan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia menerbitkan dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2018 yang merupakan standar penyusunan laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi penting bagi para pelaku UMKM. Pelaku UMKM yang mempunyai pemahaman ditingkat *well literate* akan memiliki kendali atas kondisi keuangan mereka dan akan memahami bagaimana mengelola pendapatan dan pengeluaran untuk memastikan kelangsungan bisnis juga untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas dan dapat diandalkan. Meskipun seperti itu masing-masing pelaku UMKM memiliki anggapan yang berbeda-beda mengenai penggunaan dan tujuan laporan keuangan. “Ada yang menganggap bahwa usaha mereka belum memerlukan laporan keuangan karena perusahaannya masih bersekala menengah, umur perusahaan masih muda, jumlah karyawan sedikit, omset usaha belum besar, bahkan ada yang tidak tahu sama sekali tentang laporan keuangan”. (Ayulina Oktaviranti & dalam jurnal Muhammad Iqbal Alamsyah, 2023).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah merupakan standar yang jauh lebih sederhana jika dibandingkan dengan SAK ETAP. Misalnya, dari segi teknis, SAK EMKM murni menggunakan pengukuran biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehan. IAI menyatakan bahwa Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah dapat dijadikan acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentan kualitatif EMKM. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah mulai tanggal 1 Januari 2018, meskipun demikian boleh diterapkan sejak dini yang dapat mempermudah pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan mengembangkan usaha. Karena harapan dari penerbitan SAK EMKM ini adalah membantu usaha dalam pengembangan UMKM di Indonesia, maka seharusnya SAK EMKM ini diimplementasikan secara optimal. Walaupun SAK EMKM dinyatakan lebih sederhana dan lebih mudah penerapannya dibandingkan dengan SAK Umum berbasis IFRS dan SAK ETAP, tidaklah semudah yang dikatakan karena untuk menerapkan SAK EMKM dalam proses pelaporan keuangan tentunya memerlukan pemahaman yang cukup bagi pelaku UMKM namun disisi lain dalam jurnal Suhairi (2018) menyatakan bahwa kesadaran UMKM dalam



melaksanakan praktik keuangan masih rendah dan memiliki banyak kendala dan kelemahan yang disebabkan tingkat pendidikan yang rendah dan kualitas sumber daya manusia yang kurang memadai. Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu. Merupakan suatu proses seseorang melakukan pengindaran, pengorganisasikan, dan menginterpretasikan suatu hal ke dalam suatu gambaran yang lebih luas yang memiliki arti dan menyeluruh menurut dalam jurnal (Simamora, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisjayanti dan Tuban (2018) dalam jurnal menyatakan bahwa persepsi pelaku UMKM tidak berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Badria dan Diana (2018) menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM berpengaruh terhadap penggunaan SAK EMKM menurut dalam jurnal (Susilowati et al., 2021). Menurut Bimo Walgito (2019, hal 54) menyatakan persepsi adalah suatu kesan terhadap suatu objek yang diperoleh melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan interpretasi terhadap objek tersebut yang diterima oleh individu, sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas integrated dalam diri individu. Menurut Dewi, Yuniarta dan Wahyuni, (2017:4) dalam jurnal Kusuma & Lutfiany, (2018) mengatakan bahwa Persepsi merupakan bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan baik peristiwa, objek maupun manusia pemahaman dalam akuntansi juga dibutuhkan agar menjadi dasar dalam memahami dan mengimplementasikan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Kemampuan dalam menangkap baik arti maupun makna dari apa yang dipelajari merupakan suatu pemahaman Winkel, (2004) dalam jurnal Kusuma & Lutfiany, (2018). Semakin baik pemahaman akuntansi yang dimiliki pemilik ataupun manajer, semakin bagus kemampuan mereka mengimplementasikan SAK EMKM ke dalam laporan keuangan.

TINJAUAN LITERATUR

Persepsi

Ada banyak definisi dari persepsi. Menurut Susanti et al., (2023) dalam jurnal menyatakan, “Persepsi dapat diartikan atau digambarkan sebagai tujuan sasaran”, yang memiliki arti pandangan ,serta pengertian maupun anggapan. Yang dimaksud adalah persepsi para pelaku UMKM yang memberikan penjelasan kemampuan diri. Faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu sebagai berikut.

- 1) Persepsi penginderaan

Menurut Robbins dan Coulter (2018:49), Persepsi penginderaan merujuk pada cara individu atau organisasi melihat, mengevaluasi, dan merespons risiko serta ancaman potensial yang mungkin timbul dalam suatu situasi atau keputusan. Persepsi ini berkaitan dengan bagaimana seseorang atau suatu entitas melihat risiko dan berusaha untuk mengurangi atau menghindarinya. Sedangkan menurut (Salmiah et al., 2019) dalam jurnal mengatakan Penginderaan merupakan proses dimulai dari pengambilan informasi melalui panca indera, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pengecap. Individu menerima informasi tentang lingkungan sekitarnya melalui indera-indera ini.

- 2) Persepsi Pengorganisasian

Menurut Robbins dan Coulter (2018:49), “Persepsi adalah proses pengorganisasian dan penafsiran kesan inderawi guna mendapatkan arti (pengertian mendalam) atas



lingkungan”. Dalam hal ini persepsi dapat dianggap sebagai penafsiran individu terhadap objek di sekelilingnya, berdasarkan kesan yang diperoleh dari indera mereka”.

3) Persepsi Interpretasi

Menuurt Robbins dan Coulter (2018:49), persepsi interpretasi atas informasi yang kita peroleh melalui salah satu atau lebih indera kita. Namun kita tidak bisa menginterpretasikan makna setiap objek secara langsung, melainkan menginterpretasikan makna yang kita percayai mewakili objek tersebut.

4) Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. “Laporan keuangan ini akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis trend akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang” (Thian, Buku hal 1 2022)

Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Nomor 20 Tahun 2008 pada bab 1, pasal 1 dijelaskan bahwa yang dimaksud Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah adalah:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang yang telah di atur
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.
- 3) Uasaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagai diatur Dalam Undang-undang (Herwiyanti et al., Buku 2020).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah merupakan standar yang jauh lebih sederhana jika dibandingkan dengan SAK ETAP. Misalnya, dari segi teknikal, SAK EMKM murni menggunakan pengukuran biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehan. IAI menyatakan bahwa Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah dapat dijadikan acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentan kualitatif EMKM jurnal Suhairi (2018)



METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bengkulu, yang berada pada Kecamatan Teluk Segara, Kampung Melayu, dan Kecamatan Ratu Samban satu Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang ditinjau dari laporan keuangan yang dibuat penelitian dapat pula diartikan sebagai suatu cara untuk dapat memahami suatu objek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi Teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data sekunder yang telah terdokumentasi dengan baik. Instrumennya adalah data UMKM yang selama ini disusun oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bengkulu dan Teknik penyebaran kuesioner, yaitu dengan memberikan pertanyaan tertulis mengenai pendapat para pengelola UMKM tentang pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM. Instrumennya adalah angket/kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Untuk mengetahui penilaian responden baik atau tidak digunakan Dengan mendeskripsikan data melalui tabel distribusi frekuensi, jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan. (Uma Sekaran, 2021 hal 97) untuk mengetahui penilaian responden baik atau tidak digunakan rata-rata skor yang dibagi menjadi lima klasifikasi dari skala 1 (yang terendah) sampai skala 5 (yang tertinggi) dapat dihitung dengan.

rumus :

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{m(n-1)}{m \times n}$$

Keterangan :

m = jumlah responden

n = jumlah skala

Untuk mengetahui penilaian responden tentang Persepsi Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. baik atau tidak digunakan rata-rata skor yang dibagi menjadi empat klasifikasi dari skala 1 (Sangat tidaksetuju), 2 (Tidak setuju), 3(Neutral), 4 (Setuju), 5 (Sangat setuju).

Nilai Skor Range tiap pernyataan sebagai berikut :

1,00 – 1,80 = Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah

1,81 – 2,61 = Tidak Baik/Rendah

2,62 – 3,42 = Cukup Baik/ Cukup Tinggi

3,43 – 4,23 = Setuju/ Tinggi

4,24 – 5,04 = Sangat Baik/ Sangat Tinggi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Total UMKM binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bengkulu pada Kecamatan Kampung Melayu, Teluk Segara dan Ratu Samban Satu yaitu sebanyak 35 UMKM. Dari data di atas dapat dilihat jenis bidang usaha UMKM keseluruhan yaitu pada bidang kuliner. Eksistensi Kota Bengkulu didukung oleh berbagai bidang salah satunya yaitu pada bidang kuliner. Aneka

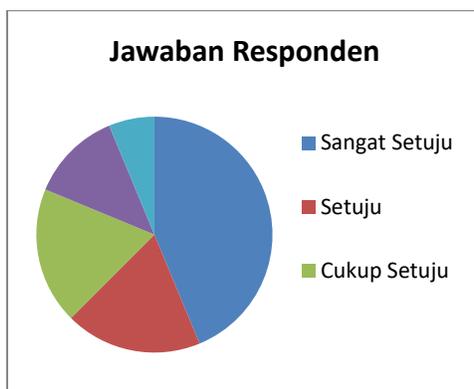


kuliner di Kota Bengkulu yang beragam dan memiliki cita rasa yang nikmat menjadi salah satu sasaran yang wajib dicoba dan dirasakan bagi wisatawan yang datang berkunjung ke Kota Bengkulu. Banyak warga Kota Bengkulu yang membuka usaha di bidang kuliner yang memiliki peluang besar untuk terus berjalan dan berkembang.

Tabel 1.
Hasil Jawaban Responden

Pertanyaan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)	Total Jawaban Responden
1	23	8	4	-	-	35
2	25	5	5	-	-	35
3	25	6	4	-	-	35
4	26	7	2	-	-	35
5	25	6	4	-	-	35
6	19	10	4	2	-	35
7	6	2	21	5	1	35
8	7	1	17	9	1	35
9	7	2	15	11	-	35
10	17	6	9	3	-	35
11	23	9	3	-	-	35
12	23	7	4	1	-	35
13	10	5	13	6	1	35
14	24	7	4	-	-	35
15	24					

Berdasarkan Tabel 1 tentang hasil jawaban responden, bahwasanya 35 pelaku UMKM telah memberikan jawaban dan telah menjawab semua pertanyaan yang ada sebanyak 20 butir pertanyaan.



Gambar1. Jawaban Responden

Berikut adalah hasil perhitungan statistik deskriptif untuk skor rata-rata setiap instrumen pertanyaan.

Table 2.
Hasil Perhitungan Skor Rata-Rata

Pertanyaan	Jawaban Responden x Bobot Skala Penilaian	Skor Rill	Skor rata-rata (skor rill/total responden(35))	Keterangan
1	N =4X3 S =8X4 SS=23X5	159	4,54	Sangat Baik
2	N =5X3 S =5X4 SS =25X5	160	4,57	Sangat Baik
3	N=4X3 S =6X4 SS=25X5	161	4,6	Sangat Baik
4	N =2X3 S =7X4 SS=26X5	164	4,68	Sangat Baik
5	N =4X3 S =6X4 SS=25X5	161	4,6	Sangat Baik
6	TS=2X2 N =4X3 S =10X4 SS=19X5	151	4,31	Sangat Baik
7	STS=1X1 TS=5X2 N =21X3 S =2X4 SS=6X5	112	3,2	Cukup Baik
8	STS=1X1		3,11	Cukup Baik



	ST=9X2 N =17X3 S =1X4 SS=7X5	109		
9	TS =11X2 N =15X3 S =2X4 SS=7X5	110	3,14	Cukup Baik
10	TS=3X1 N =9X3 S =6X4 SS=17X5	139	3,97	Setuju
11	N=3X3 S=9X4 SS=23X5	160	4,57	Sangat Baik
12	TS =1X2 N =4X3 S =7X4 SS=23X5	157	4,48	Sangat Baik
13	STS=1X1 TS =6X2 N =13X3 S =5X4 SS=10X5	122	3,48	Setuju
14	N =4X3 S =7X4 SS=24X5	160	4,57	Sangat Baik
15	N =7X3 S =4X4 SS=24X5	157	4,48	Sangat Baik
16	STS=3X1 TS =5X2 N =5X3 S =5X4 SS=17X5	133	3,8	Setuju
17	N =7X3 S =2X4 SS=26X5	159	4,54	Sangat Baik
18	N =3X3 S =6X4 SS=26X5	163	4,65	Sangat Baik
19	N =3X3 S =7X4 SS=25X5	162	4,62	Sangat Baik
20	N =5X3 S =2X4	163	4,65	Sangat Baik



SS=28X5			
---------	--	--	--

Kriteria Penilaian:

1,00 – 1,80 = Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah

1,81 – 2,61 = Tidak Baik/Rendah

2,62 – 3,42 = Cukup Baik/ Cukup Tinggi

3,43 – 4,23 = Setuju/ Tinggi

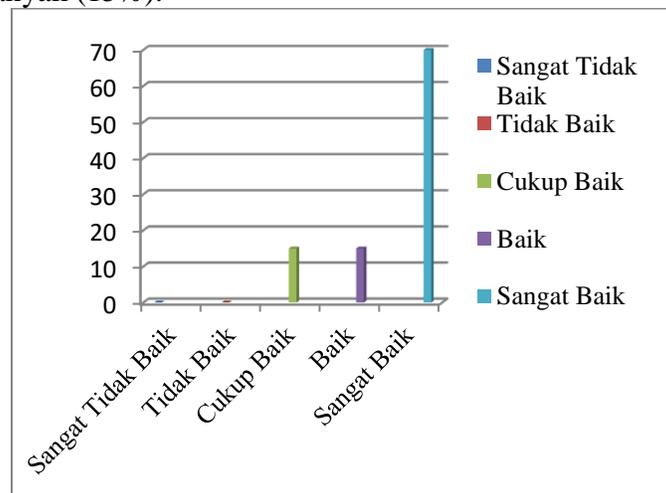
4,24 – 5,04 = Sangat Baik/ Sangat Tinggi

Dari tabel sebelumnya, maka penulis melakukan rekapitulasi frekuensi berdasarkan skala penilaian skor rata rata dari 20 pertanyaan untuk melihat frekuensi setiap skala penilaian. Dapat disajikan pada tabel berikut.

Table 3.
Rekapitulasi Skor Rata-Rata

No	Rentang Nilai	Kriteria	F	%
1	1,00-1,80	Sangat Tidak Baik	0	0
2	1,81-2,61	Tidak Baik	0	0
3	2,62-3,42	Cukup Baik	3	15%
4	3,43-4,23	Baik	3	15%
5	3,24-5.04	Sangat Baik	14	70%
Jumlah			20	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi mayoritas responden adalah sangat baik sebanyak 14 pertanyaan (70%), dan cukup baik untuk 3 pertanyaan (15%), kriteria cukup baik yaitu sebanyak (15%).



Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi para pengelola UMKM di Kecamatan Teluk Segara, Kampung Melayu, dan Ratu Samban Satu Kota Bengkulu yang



terdaftar di UMKM Kota Bengkulu dengan menggunakan alat ukur kuesioner. Dari hasil penelitian pada 35 responden yang diberikan kuesioner untuk mengetahui persepsi pelaku UMKM tentang penyajian laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. Telah di analisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif diketahui bahwa persepsi pengelola UMKM tentang penyajian laporan keuangan SAK EMKM adalah dengan kriteria hasil sangat baik. Dari hasil penelitian responden telah menjawab pertanyaan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaku UMKM tentang penyajian laporan keuangan Berbasis SAK EMKM.

KESIMPULAN

Bahwa persepsi pengelola UMKM tentang penyajian laporan keuangan SAK EMKM adalah dengan kriteria sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Onny Siagian, N. I. (2019). *Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Terhadap Laporan Keuangan*. 4(12), 17–35.
- Amani, T. (2018). *Penerapan Sak-Emkm Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Umkm (Studi Kasus Di Ud Dua Putri Solehah Probolinggo)*. 2(1), 430–439.
- Ariono, I., & Sugiyanto, B. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Atas Informasi Akuntansi Keuangan Serta Keberhasilan dalam Mengelola Perusahaan Kecil dan Menengah (Studi Empiris Pada UMKM Industri Makanan di Wonosobo)*. 1(1).
- Aritonang, Lumban, Hendra Harmain, N. N. (2022). Analisis Penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kec. Galang (Studi Kasus UMKM Mulia Maju Panglong) Lumban. *Prosiding Nasional 2022 Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*, 1(4), 371–378.
- Ayulina Oktaviranti, & Muhammad Iqbal Alamsyah. (2023). Literasi Keuangan, Persepsi UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Penerapan SAK EMKM. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(1), 133–143. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i1.7659>
- Delvin Kautsar, D. R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Umkm Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada Umkm Di Kelurahan Jakasetia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.35137/jabk.v7i1.375>
- Herwiyanti, E., Ulfah, P., & Pratiwi, U. (2020). *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Di Umkm*. Cv Budi Utama.
- Hery, S.E., M.Si., Crp., R. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt Grasindo.
- Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Universitas Brawijaya Press.
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2018). Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm Smes Perceptions In Understanding The Accounting Standard For Smes. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1.
- Masruroh, I., Andrean, R., & Arifah, F. (2021). Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Dampak Covid-19 Bagi Umkm Di Indonesia. *Journal of Innovation and Knowledge*, 1(1), 41–48. <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/38>
- Mega Aprillia. (2022). *Analisis Pemahaman Akuntansi Dan Penerapan Sak Emkm Dalam*



- Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Saidah Surabaya. 105(3), 129–133.*
- Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 55–63. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1219>
- Rizky Aminatul Mutiah*. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 194–203. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.142>
- Salmiah, N., Nanda, S. T., & Adino, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM : Survey Pada Umkm Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan UKM Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 3, 34–42.
- Sari, A. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 7(1), 61–71. <https://doi.org/10.38204/jrak.v7i1.548>
- Setiyawati, Y., & Hermawan, S. (2018). Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Atas Penyusunan Laporan Keuangan. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 161–204. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6629>
- Silvia, B., & Azmi, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Umkm Terhadap Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 57–73.
- Solikin, A., Pratama, R. H., & Maburur, A. (2021). Pendampingan Strategi Bisnis, Pemasaran Daring, dan Pelaporan Keuangan Pada Rintisan UMKM. *Pengmasku*, 1(2), 52–59. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v1i2.93>
- Susanti, D. A., Mulyani, U. R., Fadhlani, A., & Yuwanda, T. (2023). Pengaruh Ukuran Usaha, Persepsi Pemilik Dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Emkm (Studi Pada Umkm Di Kabupaten Demak). *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 7(1), 24. <https://doi.org/10.15548/jebi.v7i1.386>
- Susilowati, M., Marina, A., & Rusmawati, Z. (2021). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM Di Kota Surabaya. *Sustainable*, 1(2), 240. <https://doi.org/10.30651/stb.v1i2.10654>
- Tutik Dwi Karyanti, JusmiAmid, Sam'ani, Adilistiono, I. N. (2020). Analisis Penerapan Sak Emkm Dalam Laporan Keuangan Ukm Bandeng Idola. 5(July), 1–23.
- Uma Sekaran, R. B. (2021). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat.
- Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Akuntansi, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3887–3898.
- Veteran. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Umkm. 9(2), 173–187.
- Viola Syukrina E Janrosl. (2018). Analisis Persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. *Dk*, 53(9), 1689–1699.



p-ISSN: 2723-1488

e-ISSN: 2723-1399

**JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI
INFORMASI AKUNTANSI**

Available online at: <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA>

- Winarso, E., & Kustinah, S. (2022). *Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM berlokasi di Sentra Rajut Binong Jati)*. 6, 2580–4111.
- Yuli Agustina, Rahman, A., & Filianti, F. (2021). Insentif Pajak: Solusi Tepat bagi UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 149–155. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v5i2.2618>